

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif adalah pemeriksaan yang dilakukan secara rinci, menyeluruh, dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir yang diharapkan dapat mengurangi kematian maternal yang menjadi salah satu permasalahan terbesar di dunia saat ini. Kehamilan merupakan proses alamiah, perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan adalah normal dan bersifat fisiologis bukan patologis. Kehamilan merupakan pertemuan antara sperma dan ovum, sedangkan masa kehamilan dimulai dari konsepsi hingga lahirnya bayi. Kehamilan trimester III merupakan waktu bagi seorang ibu untuk mempersiapkan baik secara fisiologis maupun psikologis dalam menghadapi persalinan dan menyusui bayi. Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya bahaya atau komplikasi baik terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan persalinan dan nifas normal. Pada saat proses kehamilan trimester III sering terjadi ketidaknyamanan, Ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III merupakan peristiwa kompleks yang disebabkan oleh berbagai penyebab. Ketidaknyamanan yang biasa terjadi pada ibu hamil trimester III yaitu konstipasi, edema atau pembengkakan, insomnia, nyeri punggung bawah, sering buang air kecil, hiperventilasi atau sesak napas (Mochtar Rustam, 2019). Konstipasi adalah masalah Kesehatan umum di dunia. Penurunan defekasi dan feses yang keras adalah manifestasi utama konstipasi. Pada ibu hamil konstipasi biasa terjadi pada trimester kedua dan ketiga. Konstipasi diduga terjadi akibat penurunan peristaltik yang disebabkan relaksasi otot polos pada usus besar ketika terjadi peningkatan jumlah progesterone. Penyebab utama dari sembelit saat hamil adalah tingginya kadar hormon progesteron di dalam tubuh. Meski merupakan hal yang wajar, kenaikan kadar hormon progesteron selama masa kehamilan ini menyebabkan otot-otot usus mengalami relaksasi dan bergerak lebih lambat. Akibat, feses di dalam usus menjadi sulit keluar. Pergeseran dan tekanan pada usus akibat perbesaran uterus menurunkan motilitas pada saluran gastrointestinal sehingga menyebabkan konstipasi. Efek samping dari penggunaan zat besi juga bisa dikaitkan dengan konstipasi ini. Cara

penanganan konstipasi seperti , Cakupan air yang banyak, minimal 8 gelas/hari, Konsumsi buah-buahan, Istirahat cukup pada siang hari, Minum air hangat saat bangkit dari tempat tidur untuk menstimulasi peristaltic, Makan-makanan berserat. (megasari lina,2015). Persalinan adalah rangkaian peristiwa keluarnya bayi yang sudah cukup berada dalam rahim ibunya, dengan disusul oleh keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu. Rasa nyeri saat persalinan diartikan sebagai “sinyal” untuk memberitahu ibu bahwa dirinya memasuki tahapan proses persalinan. Rasa nyeri yang dialami selama persalinan berbeda-beda pada setiap ibu. Nyeri persalinan disebabkan

oleh kontraksi uterus sehingga terjadi fase kontriksi pembuluh darah yang menyebabkan suplay darah ke uterus menurun dan nyeri bertambah intensitasnya sesuai dengan kemajuan persalinan. Nyeri persalinan adalah bagian dari proses normal, dapat diprediksi munculnya nyeri yakni sekitar hamil aterm sehingga ada waktu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi persalinan, nyeri yang muncul adalah bersifat akut memiliki tenggang waktu yang singkat, munculnya nyeri secara intermitten dan berhenti jika proses persalinan sudah berakhir (Nurchayanti, 2020). Nifas (puerperium) adalah masa setelah plasenta lahir hingga alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil dalam waktu kurang lebih 6 minggu. Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama enam minggu. (Kenmenkes RI, 2015) . Menurut Dewi (2017) BBL disebut juga dengan neonatus merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ektrauterin.

Menurut psikologi, bayi adalah periode perkembangan yang panjang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Asuhan tidak hanya diberikan kepada ibu, tapi juga sangat diperlukan oleh bayi baru lahir (BBL). Walaupun sebagian besar proses persalinan terfokus pada ibu, tetapi karena proses tersebut merupakan pengeluaran hasil kehamilan (Bayi) maka penatalaksanaan persalinan baru dapat dikatakan berhasil apabila selain ibunya, bayi yang dilahirkan juga berada dalam kondisi yang optimal. Memberikan asuhan yang segera, aman, dan bersih untuk BBL merupakan bagian esensial asuhan BBL. Bayi “cukup bulan” adalah bayi yang dilahirkan setelah usia kehamilan genap mencapai 37 minggu dan sebelum usia kehamilan genap mencapai 41 minggu. Program keluarga berencana (KB)

merupakan upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak, sehingga program keluarga berencana nasional tidak hanya berorientasi kepada masalah pengendalian pertumbuhan penduduk tapi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk Indonesia . Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti “melawan” atau “mencegah” dan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan sel telur yang matang dengan sperma (Manuaba, 2014).

Prevalensi wanita hamil yang mengalami konstipasi sebanyak 24% pada trimester pertama, trimester kedua sebanyak 26% dan trimester ketiga sebanyak 26% (Romauli 2014), dan diperkirakan 11-38 % wanita hamil mengalami konstipasi (Kenmenkes 2019). Konstipasi merupakan etiologi haemoroid yang paling sering. Kejadian hemoroid pada wanita hamil diestimasi 25-35% dan 85% pada trimester ketiga (Kenmenkes 2019). Hemoroid meningkat pada 1/3 wanita selama masa kehamilan (Manuaba 2014). Data pada bulan Maret di KRI Budhi Asih Turen Malang pada saat pemeriksaan ANC didapatkan 18 ibu hamil dengan keluhan konstipasi.

Menurut Manuaba (2014), mengatakan bahwa konstipasi memiliki beberapa gejala seperti sulit buang air besar, kembung atau keras atau kecil. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses defekasi/ buang air besar antara lain : diet atau pola nutrisi, misalnya asupan serat yang tidak adekuat, dehidrasi, obat-obatan, penyakit, kurang latihan fisik atau imobilisasi, psikologis atau kondisi kurang nyaman. Permasalahan yang dihadapi oleh ibu hamil ini karena peningkatan hormon progesterone yang menyebabkan relaksasi otot sehingga usus kurang efisien, ditambah oleh penekanan rahim yang membesar di daerah perut, selain itu konsumsi suplemen zat besi/ kalsium yang tidak diserap dengan baik oleh tubuh.

Salah satu cara untuk mengatasi konstipasi pada ibu hamil ada dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Untuk menangani konstipasi dengan cara farmakologi maka tenaga medis akan memberikan obat konstipasi (antidepresan, antikolinergik, antasid, psikotropika, kodein, laksatif, atau antasida yang terlalu sering, terutama obat yang digunakan ibu hamil yaitu tablet besi yang dapat menyebabkan konstipasi, karena memiliki efek mengeringkan dan kerja yang lebih secara lokal pada mukosa usus untuk menyebabkan konstipasi (Romauli 2014).

Sedangkan cara non farmakologi tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah olahraga ringan secara rutin baik dengan melakukan pregnancy exercises atau sekedar berjalan ringan disetiap harinya (Manuaba 2014). pregnancy exercises dapat melancarkan metabolisme tubuh sedangkan aktivitas yang kurang dapat menghambat proses metabolisme yang dapat menyebabkan konstipasi pada ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, neonatus, nifas hingga keluarga berencana dengan menggunakan manajemen kebidanan serta melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah dilakukan dengan metode SOAP.

latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik rumusan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diangkat adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ny I pada Kehamilan Trimester III Dengan Konstipasi Sampai degan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di KRI Budhi Asih Turen ? ”

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.I pada Kehamilan Trimester III Dengan Konstipasi Sampai degan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di KRI Budhi Asih Turen

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Kehamilan Ny.I GIVP3Ab Di KRI Budhi Asih Turen dengan pendekatan manajemen SOAP.
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Persalinan Ny.I GIVP3Ab0 Di KRI Budhi Asih Turen dengan pendekatan manajemen SOAP.
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Nifas Ny.I GIVP3Ab0 Di KRI Budhi Asih Turen dengan pendekatan manajemen SOAP.
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Bayi Ny.I GIVP3Ab0 Di KRI Budhi Asih Turen dengan pendekatan manajemen SOAP.
- e. Melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Keluarga Berencana Ny.I GIVP3Ab0 Di KRI Budhi Asih Turen dengan pendekatan manajemen SOAP.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil Trimester III dengan Konstipasi dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, masa nifas, bayi baru lahir, dan pemilihan alat kontrasepsi. Pelayanan ini diberikan dengan Komprehensif.

1.4.1. Sasaran

Ny.I dengan memperhatikan asuhan kebidanan komprehensif dari kehamilan trimester III, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan KB.

1.4.2. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di KRI Budhi Asih Turen.

1.4.3. Waktu

Dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2023 sampai tanggal 14 April 2023.

1.5 Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan serta wawasan saya dalam melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ny.I mulai dari ibu hamil trimester III , ibu bersalin, bayi baru Lahir, nifas, dan KB

1.5.2. Manfaat Praktis

Sebagai pedoman dan masukan dalam upaya memberika peningkatan pelayanan khususnya pada ibu hamil Trimester III, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan KB.

a. Bagi Klien

Ibu merasa diri nya menjadi lebih terpantau dan ibu merasa dirinya lebih memahami kondisinya mulai dari kehamilan trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan sampai pemilihan alat kontrasepsi

b. Bagi Penulis

untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan penulis dalam menerapkan manajemen kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil trimester III sampai dengan pemilihan alat kontrasepsi saat bekerja di lapangan dapat melakukan secara sistematis, guna meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah sumber informasi dan referensi serta bahan bacaan bagi mahasiswa ITSK RS dr.Soepraoen Malang.

d. Bagi Praktik Mandiri Bidan

Dapat menambah sumber informasi dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif sehingga dapat menerapkan asuhan tersebut untuk mencapai pelayanan yang lebih mutu dan berkualitas bagi pasien

